



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 658-662
E-ISSN 276-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Literasi Keuangan Pada Anak Sekami Quasi Paroki Santo Petrus Kuaputu Untuk Menabung Uang Koin 100 Dan 200 Rupiah Dalam Mendukung Cinta, Bangga Dan Paham Rupiah

Maria Goreti Malut^{1*}, Susana Purnamasari Baso², Yustina Alfira Nay³,
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Email : mariagoretimalut@gmail.com^{1*}

Abstrak

Mata uang rupiah akan digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dari anak-anak sampai lansia. Melihat posisi rupiah sebagai alat transaksi yang digunakan maka setiap orang Indonesia harus mempunyai pemahaman tentang keuangan atau yang disebut paham literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan, keinginan, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan kolektif, dan berpartisipasi dalam perekonomian. Pada banyak peristiwa khususnya antara penjual dan pembeli menggunakan uang koin 100 dan 200 rupiah menjadi hal yang tidak diinginkan walaupun uang koin ini akan mencapai satu jumlah nominal tertentu. Anak-anak dan orang tua menganggap uang koin bukanlah sesuatu yang berharga sehingga banyak yang tidak mau bertransaksi menggunakan uang koin dan tidak mau menabung uang koin 100 dan 200 rupiah. Akibat dari kejadian yang berulang kali terjadi ini akhirnya berdampak pada perilaku anak-anak yang tidak menganggap uang koin 100 dan 200 rupiah sebagai salah satu alat tukar yang sah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisai untuk menumbuhkan kesadaran literasi keuangan anak-anak sekami dengan melakukan sosialisasi dan kampanye cinta, bangga dan paham (CPB) rupiah. Sasaran dalam pengabdian ini adalah anak-anak sekami quasi paroki Santo Petrus Kuaputu. Hasil dari pengabdian yang dilakukan adalah adanya respon yang baik dan animo yang positif dari anak-anak sekami untuk menghargai dan menggunakan serta menabung uang koin 100 dan 200 rupiah.

Kata Kunci: *Literasi, Uang Koin, Cinta Bangga Paham Rupiah*

Abstract

The rupiah currency will be used by all Indonesian people from various groups, from children to the elderly. Seeing the position of the rupiah as a means of transaction used, every Indonesian must have an understanding of finance or what is called financial literacy. Financial literacy is the ability, desire, and confidence to apply knowledge of financial concepts and risks to make informed financial decisions, improve individual and collective financial well-being, and participate in the economy. On many occasions, especially between sellers and buyers, using 100 and 200 rupiah coins is undesirable even though these coins will reach a certain nominal amount. Children and parents think that coins are not something valuable, so many do not want to make transactions using coins and do not want to save 100 and 200 rupiah coins. The result of this repeated incident ultimately has an impact on the behavior of children who do not consider 100 and 200 rupiah coins as a legal medium of exchange. This service activity is carried out by means of socialization to raise financial literacy awareness among our children by carrying out socialization and campaigns to love, be proud and understand (CPB) the rupiah. The targets of this service are children from the quasi parish of St. Peter's Kuaputu. The result of the service

carried out was a good response and positive interest from our children to appreciate, use and save 100 and 200 rupiah coins.

Keywords: *Literacy, Rupiah Coins, Love, Proud and Understand Rupiah*

PENDAHULUAN

Rupiah adalah mata uang di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan satu- satunya alat pembayaran yang sah (*legal tender*) dalam kegiatan perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 23B: Macam dan Harga Mata Uang Ditetapkan dengan Undang-Undang. Undang-Undang No 7/2011, tentang Mata Uang, mengatur mengenai macam, harga, desain, bahan baku, pengelolaan, kewajiban penggunaan, larangan dan sanksi. Undang-Undang No 2/2008 tentang Bank Indonesia mengatur, Bank Indonesia merupakan satu- satunya lembaga yang memiliki hak tunggal untuk mengeluarkan dan mengedarkan Rupiah.

Penggunaan mata uang di suatu daerah akan menentukan kedaulatan sebuah negara, oleh karenanya kesadaran kewajiban penggunaan uang Rupiah di NKRI memiliki peranan penting dalam menjaga keutuhan negara, (<https://www.bi.go.id>). Terdapat 3 permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Masalah perilaku keuangan

Perilaku keuangan merupakan tindakan seseorang dalam mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan cara seseorang mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia. Perilaku keuangan juga melibatkan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, (Mustafa,2017). Anak-anak sekolah minggu belum menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dalam menggunakan uang koin pecahan 100 dan 200 rupiah. Masih banyak ditemukan anak- anak yang tidak mau menerima dan menggunakan uang koin sebagai uang saku.

2. Masalah kesadaran keuangan

Kesadaran keuangan merupakan kondisi dimana seseorang mulai sadar akan keuangan melalui pemahaman keuangan yang dia miliki, dan mulai melakukan pengelolaan uang untuk menghindari masalah- masalah keuangan, (Mulyantini,dkk; 2021). Anak-anak sekami belum secara penuh memahami dan sadar tentang nilai uang dan penggunaan uang secara baik. Uang yang didapat anak-anak lebih banyak digunakan untuk jajan dari pada menabung sehingga perlu untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menabung sebagai awal yang baik dalam merencanakan keuangan dimasa depan.

3. Masalah manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan cara menggunakan, memperoleh, dan mengelola dana atau uang dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu, (Kustiningsih, dkk:2022). Anak-anak sekami selalu menghabiskan uang saku mereka tanpa ada rencana untuk menabung, sehingga banyak anak-anak sekami yang tidak memiliki tabungan. Hal ini karena anak- anak tidak paham apa itu manajemen keuangan. Anak-anak hanya mengetahui bagaimana meminta uang dan menghabiskan uang tersebut. Anak-anak akan diajarkan untuk menabung uang koin 100 dan 200 rupiah pada celengan khusus untuk uang koin.

Berlandaskan pada masalah yang ada maka peneliti ingin memberikan sosialisasi keuangan Cinta, Bangga, Paham Rupiah. Sosialisasi keuangan terutama tentang cinta, bangga dan paham rupiah sangat diperlukan agar anak- anak sekami dapat memahami bentuk uang, nilai uang, dan kegunaan uang secara bijaksana dan bertanggungjawab. Berikut merupakan tabel solusi dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1. Solusi dan Target literasi Keuangan

Copyright author: Maria Goreti Malut, Susana Purnamasari Baso, Yustina Alfira Nay

Solusi	Target
Sosialisasi cinta, bangga dan paham rupiah	80% paham betul tentang pengetahuan keuangan cinta, banggadan paham rupiah
Sosialisasi bentuk fisik dari uang koin	Anak-anak sekami dapat menentukan jumlah uang koin yang mereka miliki agar tidak gagal paham
Membagikan celengan	Anak-anak sekami dapat mulai menabung uang koin 100 dan 200 rupiah sebagai langkah awal dalam investasi mereka
Membuat peta manajemen keuangan	Format peta manajemen keuangan agar anak –anak sekami dapat mengisi aktivitas keuangan mereka setiap hari

Anak- anak sebagai generasi penerus wajib kita berikan pengetahuan sedini mungkin terkait literasi keuangan agar mereka tidak salah dalam mempresepsikan nilai uang hanya dari bentuk fisik uang. Jika anak- anak memahami nilai uang sedari kecil maka uang koin khususnya pecahan 100 dan 200 rupiah akan diterima secara terbuka di masa depan. Menumbuhkan kesadaran pada diri anak – anak dengan kampanye Cinta Bangga Paham Rupiah dapat dimulai dari diri sendiri; yaitu dengan mengenali dan memperlakukan secara baik, menggunakan rupiah dalam setiap transaksi, dan membelanjakan secara bijak pada produk lokal, berhemat dan berinvestasi.

Cinta rupiah merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat untuk mengenal karakteristik dan desain rupiah, memperlakukan rupiah secara tepat, menjaga rupiah dari kejahatan uang palsu. Tiga cinta dengan; Mengenali, Merawat dan Menjaga. Bangga rupiah merupakan perwujudan dari kemampuan Masyarakat memahami Rupiah sebagai alat pembayaran yang SAH, simbol kedaulatan NKRI, dan alat pemersatu bangsa. Tiga bangga sebagai; simbol kedaulatan, pembayaran yang sah dan pemersatu bangsa. Paham rupiah merupakan perwujudan kemampuan masyarakat memahami peran rupiah dalam peredaran uang, stabilitas ekonomi dan fungsinya sebagai alat penyimpanan nilai kemampuan. Tiga paham dalam; bertransaksi, berbelanja dan berhemat, (<https://www.bi.go.id>).

Kurangnya kesadaran dari anak-anak akan uang koin dan nilainya bisa menimbulkan permasalahan dalam kehidupan finansial dimasa yang akan datang sehingga perlu untuk ditanamkan sedini mungkin pengetahuan atau literasi keuangan terutama menumbuhkan sikap sadar untuk menabung agar dapat membentuk perilaku keuangan dan kesadaran keuangan bagi anak-anak kedepannya dan sekaligus semakin membuat anak-anak sekami untuk cinta, bangga dan paham terhadap rupiah berapapun nilainya tanpa memandang bentuk fisik dari uang itu sendiri, (Kustiningsih, dkk:2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam program ini adalah hal teknis seperti sosialisasi keuangan dengan cara ceramah dilanjutkan diskusi, simulasi bentuk fisik uang koin bagi anak sekami, pembagian celengan, pembuatan format peta manajemen keuangan bagi anak sekami dan menjelaskan cara pengisian format peta manajemen keuangan. Keseluruhan tahap akan melibatkan peneliti dan mitra. Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

- a. Penguatan pemahaman pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak sekami
- b. Penguatan pemahaman pentingnya pengetahuan tentang cinta, bangga dan paham rupiah
- c. Penguatan Pemahaman teknis pengklasifikasian uang dari nominal terkecil sampai besar, dari uang koin sampai uang kertas
- d. Penguatan Pemahaman pentingnya menabung sedari kecil
- e. Penguatan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan
- f. Menjaln kerja sama dengan pihak gereja yang dalam hal ini adalah pembina sekami untuk mendorong anak-anak menabung uang koin 100 dan 200 rupiah
- g. Memfasilitasi penukaran uang koin 100 dan 200 rupiah yang sudah ditabung anak-anak sekami

Copyright author: Maria Goreti Malut, Susana Purnamasari Baso, Yustina Alfira Nay

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berdasarkan beberapa tahap antara lain:

1. Persiapan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM meliputi tahapan berikut ini:

- a. Persiapan dan survei lokasi PKM
- b. Koordinasi dengan pihak sekami quasi paroki Santo Petrus Kuaputu
- c. Perekrutan mahasiswa membantu pelaksanaan PKM

2. Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan tahapan identifikasi masalah dan penerapan solusi untuk masing-masing bidang antara lain untuk literasi keuangan yaitu masalah perilaku keuangan, kesadaran keuangan dan manajemen keuangan. Program yang dilakukan yaitu; sosialisasi keuangan, simulasi bentuk fisik uang koin, pembagian celengan, pembuatan format manajemen keuangan bagi anak sekami. Adapun langkah operasional yang dilakukan adalah:

- a. Penguatan pemahaman pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak sekami quasi Paroki Santo Petrus Kuaputu
- b. Penguatan pemahaman pentingnya pengetahuan tentang cinta, bangga dan paham rupiah
- c. Penguatan Pemahaman teknis pengklasifikasian uang dari nominal terkecil sampai besar, dari uang koin sampai uang kertas
- d. Penguatan Pemahaman pentingnya menabung sedari kecil
- e. Penguatan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan
- f. Menjalinkan kerja sama dengan pihak gereja agar mendorong anak-anak untuk menabung uang koin 100 dan 200 rupiah
- g. Memfasilitasi penukaran uang koin 100 dan 200 rupiah yang sudah ditabung anak-anak Sekami



Gambar 1. Kegiatan sosialisai



Gambar 2. Bermain Games Bersama Sekami



Gambar 3. Foto bersama sekami dan pembina

Sosialisasi keuangan terutama tentang cinta, bangga dan paham rupiah sangat diperlukan agar anak-anak dapat memahami bentuk uang, nilai uang, dan kegunaan uang secara bijaksana dan bertanggungjawab. Setelah dilaksanakannya sosialisasi ini terlihat bagaimana anak-anak sekami sangat antusias dan semangat dalam mendengarkan dan mempraktekan pengelompokan uang berdasarkan nominalnya masing-masing.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah peserta pengabdian sangat antusias dan semangat dalam mengikuti sosialisasi terkait literasi keuangan dengan adanya peningkatan pemahaman tentang cinta, bangga dan paham rupiah. Hasil dari evaluasi dengan adanya sosialisasi tentang keuangan bahwa praktek atau simulasi secara langsung tentang klasifikasi uang baik koin maupun kertas sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran keuangan bagi anak-anak sekami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pastor Paroki dan Pembina sekami Quasi Paroki Santo Petrus Kuaputu yang telah bersedia menerima kami untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada LPPM UNWIRA yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang

<https://www.bi.go.id>

Kustiningsih, Nanik dan Ali, Farhan. (2022). *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. Sidoarjo: CV Globalcare

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Mulyantini, Sri dan Indriasih, Dewi. (2021). *Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat di Era Informasi dan Digital*. Surabaya: Scopindo Media Pustak